

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif jenis ini berkaitan dengan inkuiri naturalistik, naturalistik dan interaksionis simbolik, yang dimaksudkan untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku<sup>22</sup>. Di sini penulis lebih menekankan pada jenis penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada kegiatan observasi dan wawancara. Pengamatan digunakan untuk menutupi hubungan atau untuk menguji hipotesis<sup>23</sup>. Dengan demikian, penelitian observasional ini dilakukan dalam bentuk eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif (penjelas atau konfirmatori), sekaligus wawancara dengan beberapa juru sita yang menjalankan tugasnya di Pengadilan Agama Kapuas. Dalam penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif dan sistematis tentang proses pelaksanaan juru sita dan apa saja faktor pendukung dan penghambat jurusita di Pengadilan Agama Kuala Kapuas.

Penelitian kualitatif seperti yang telah disebutkan lebih menekankan pada observasi, karena membutuhkan lokasi penelitian sebagai sasaran lapangan dan observasi. Dengan adanya lokasi penelitian tersebut, tentunya

---

<sup>22</sup> Lihat Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Observasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

penelitian tersebut tergolong penelitian lapangan, yaitu penelitian lapangan<sup>24</sup>. Sugiono menyatakan bahwa pada umumnya penelitian lapangan dilakukan dengan metode observasional yang bertujuan untuk menemukan kejadian relatif, persebaran, dan hubungan antar variabel berdasarkan penyelidikan langsung pada lokasi-lokasi yang dijadikan sasaran penelitian. Pengadilan Agama Kuala Kapuas.

## **B. Sumber Data**

Berdasarkan judul yang penulis bahas maka menentukan penelitian di Pengadilan Agama Kapuas. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan pengadilan agama kuala Kapuas sebagai lokasi sumber data penelitian berdasarkan pada data yang diperoleh oleh peneliti ketika observasi dan wawancara dengan beberapa jurusita, yang mana hasilnya diperoleh peneliti menemukan fakta menarik untuk diteliti sebagaimana yang diterangkan di rumusan masalah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari seluruh Jurusita di Kantor Pengadilan Agama Kuala Kapuas, baik PNS maupun yang masih berstatus honorer, berdasarkan data observasi awal di lapangan Jurusita PN sebanyak 2 orang dan non PNS 1 orang. orang sehingga informan utama dalam penelitian ini adalah 3 jurusita.

Selain data primer, diperlukan juga data sekunder yang penting dan menentukan keabsahan penelitian. Sumber sekunder ini, seluruh pejabat

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Penerapannya dan Strategi yang Digunakan* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 7.

Pengadilan Agama Kapuas, hakim, panitera, dan pegawai yang dijadikan informan sesuai kebutuhan. Data sekunder lainnya adalah bahan-bahan tertulis, buku-buku, majalah, sumber-sumber dari arsip, surat-surat resmi tentang lingkungan Peradilan Agama.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas pengumpulan data dan instrumen penelitian. Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditemukan di lapangan, sedangkan kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

Adapun metode pengumpulan data serta prosedur yang dilakukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah check list, rating scale, catatan anekdot, dan alat mekanik, catatan berkala.

- a. Check list, merupakan daftar yang berisi nama-nama responden dan faktor-faktor yang akan diamati.
- b. Rating scale adalah alat untuk mencatat gejala menurut tingkatannya.
- c. Anecdotal record, merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti mengenai perilaku luar biasa yang ditampilkan oleh responden.

d. Mechanical device, adalah alat mekanik yang digunakan untuk memotret peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh responden<sup>25</sup>.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Metode pengolahan data yang digunakan adalah berdasarkan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan data yang ada, misalnya tentang sesuatu yang dipelajari, hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang muncul atau proses yang sedang berlangsung<sup>26</sup>. Setelah data dideskripsikan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis ulang dengan mencari faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu<sup>27</sup>, dimana dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis dan pengolahan data terkait dengan permasalahan jurusita.

Keabsahan data sebagai bagian dari teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengecekan kredibilitas data dengan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation*, untuk memahami gejala/kejadian secara mendalam dilakukan pengamatan berulang-ulang. Dengan demikian, masalah juru sita yang dilakukan oleh juru sita terus diamati selama penelitian.
2. *Triangulasi (triangulasi)*, pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik.

---

<sup>25</sup> Winarto Suracmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, h. 257-258

<sup>26</sup> Lihat Winarno Surachmad, Pengantar Metodologi Penulisan Ilmiah (Bandung: CV. Carsito, 2000), h. 131.

<sup>27</sup> Lihat Moh. Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 68.

Di sini kami akan memeriksa kembali data yang ditemukan terkait masalah juru sita. Pengecekannya melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka untuk kemudian membuat relevansi kebenarannya.

3. *Member check*, diskusi langsung pada saat itu wawancara dan secara tidak langsung berupa menyampaikan rangkuman hasil wawancara yang telah ditulis oleh peneliti. Rekan diskusi penulis disini adalah orang yang memahami permasalahan juru sita di Pengadilan Agama Kapuas.
4. *Referential adequacy check*, pemeriksaan kecukupan referensi dengan mengarsipkan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Dalam hal ini dikumpulkan sebanyak-banyaknya berbagai literatur tentang masalah juru sita dan implementasinya agar dapat menjadi referensi yang akurat dalam penelitian.